

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja disektor pertanian (Husodo, *dkk*, 2004:23-24).

Disektor pertanian, masih banyak komoditas berpotensi yang belum ditangani serius. Salah satunya yang dilirik para eksportir adalah buah-buahan komersial karena memiliki peluang pasar yang besar, khususnya diluar negeri, yang tak kalah dengan komoditas lainnya.

Komoditas hortikultura yang dibudidayakan di Indonesia sangat banyak aneka jenisnya. Meliputi tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, bunga-bunga, dan tanaman hias. Komoditas tersebut diusahakan dari tingkat desa hingga ketengah-tengah perkotaan.

Komoditas hortikultura sudah banyak dihasilkan di dataran tinggi Kabupaten Karo. Jeruk merupakan salah satu komoditas yang banyak di hasilkan. Menurut Badan Agribisnis Kementerian Pertanian (2010:3), buah jeruk merupakan bahan baku industri minuman (sirup dan jus) yang memiliki prospek

cerah, baik didalam negeri maupun diluar negeri. Secara nasional Kabupaten Karo merupakan salah satu sentra pengembangan tanaman jeruk. Dan berhasilnya suatu usahatani ditentukan oleh manajemen yang baik, dimana faktor internal sangat menentukan pendapatan yang akan diperoleh petani.

Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan dilapangan, ada beberapa masalah yang ada di masyarakat petani jeruk, yakni :

1. Rendahnya pendidikan petani sehingga usahatannya tidak berkembang secara baik.
2. Umur petani yang tidak muda lagi.
3. Penyuluhan yang kurang dilakukan oleh pemerintah daerah.
4. Pengalaman turun-temurun masih di terapkan dalam usahatani jeruk.
5. Lahan petani yang sempit.
6. Jumlah tanggungan petani yang banyak.
7. Modal yang kecil dalam menjalankan usaha pertanian.

Pendapatan petani di pedesaan pada umumnya tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Ragam sumber pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan itu sendiri.

Tingkat pendapatan relatif rendah mengharuskan anggota rumah tangga petani untuk lebih giat bekerja. Bagi sebagian petani, upaya tersebut tidak hanya menambah jam kerja tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan lainnya.

Petani sebagai kepala rumah tangga berkewajiban memenuhi seluruh tuntutan hidup anggota keluarganya. Mulai pangan, pakaian, rumah yang layak untuk ditinggali bersama, pendidikan anak-anak, dan biaya kesehatan. Semakin

banyak jumlah tanggungan petani semakin banyak pula biaya yang dibutuhkan. Dan pendapatan petani dari usahataniya harus cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan itu, kalau tidak kemiskinan yang menjerat petani.

Pekerjaan petani biasanya pekerjaan yang turun temurun dari orang tua ke anaknya maka tak heran jika sebagian besar petani memiliki pemahaman yang sama dengan orang tua mereka tentang berusahatani. Dan karena dari kecil sering membantu orang tua di ladang atau di sawah maka ketika mereka mulai berusahatani secara mandiri pengalaman yang ada cukup untuk membuat mereka mulai bekerja keras. Akan tetapi pengalaman yang ada harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi pertanian agar usahataniya semakin maju dari pada usahatani yang pernah diusahakan oleh orang tua mereka. Pengalaman bertani yang dimiliki petani dapat dikombinasikan dengan latihan tambahan dalam cara-cara bertani yang lebih produktif dalam menerapkan penemuan-penemuan baru berupa alat-alat atau bahan-bahan pertanian dan manajemen usahatani pada umumnya.

Desa Lambar di Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Namun, penyuluhan dalam pertanian dinilai masih kurang dari pemerintah daerah khususnya jeruk yang merupakan komoditas andalan daerah ini. Hal ini seharusnya tidak terjadi mengingat sekarang sudah diterapkan otonomi daerah sehingga pemerintah daerah harus fokus terhadap komoditas unggulan daerah yang akan menjadi sumber pendapatan daerah.

Pendidikan di dalam keluarga petani sangat penting, ini dapat dilihat dari tingkat pengorbanan yang dilakukan orang tua dalam membiayai pendidikan anak-anaknya, pendidikan adalah hal yang utama yang harus diperoleh. Sehingga tanah untuk lahan usahatani pun dijual untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, sesuatu yang sangat berbeda dengan masyarakat lainnya. Dengan pendidikan yang memadai maka pengelolaan dalam hidup dapat terlaksana dengan baik sehingga mengarah kepada kesejahteraan yang baik pula dalam arti lain pendapatan dapat diperoleh dengan baik. Pendidikan dipersatukan dengan pengalaman, kedua hal ini terjadi di masyarakat. Diskusi antara yang berpendidikan dengan yang berpengalaman dalam usaha pertanian jeruk biasanya terjadi di warung kopi selepas pulang dari kegiatan bertani.

Walaupun luas lahan usaha pertanian jeruk jika tidak disertai kualitas lahan yang baik pula maka petani akan mengalami kerugian. Disebabkan petani kurang perhitungan terutama dalam pemberian pupuk. Padahal sebenarnya pada lahan yang sempit efisien usaha lebih mudah diterapkan, karena mudahnya pengawasan, penggunaan lahan, dan penerapan cara intensifikasi. Dengan demikian jika usaha pertanian dilakukan dengan manajemen yang baik dan terarah maka pencapaian tujuan usaha pertanian dalam peningkatan produksi akan tercapai, otomatis pendapatan yang menjadi tujuan akhir akan diperoleh.

Setelah luas lahan, modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada pendapatan petani. Tersedianya modal yang cukup untuk memulai usahatani membuat petani mampu bekerja secara maksimal. Modal memiliki banyak arti yang berhubungan

dalam finansial dan akuntansi. Dalam finansial dan akuntansi, modal biasanya menunjuk kepada kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan usaha. Akan tetapi ketersediaan modal justru selalu menjadi kendala bagi petani, sehingga mereka mengusahakan modal usahatani mereka dengan cara meminjam kepada tengkulak ataupun rentenir dengan bunga pinjaman sangat tinggi, disinilah peranan pemerintah sangat dibutuhkan agar pengucuran dana pinjaman kredit kecil dapat sampai kepada petani dengan sebaik-baiknya (Perdana, 2003:27).

Desa Lambar merupakan daerah penghasil buah-buahan yang potensial di Sumatera Utara, khususnya Kecamatan Tiga Panah. Salah satu buah yang dihasilkan daerah ini adalah Jeruk. Tanaman Jeruk tidak asing lagi dalam bagi masyarakat, karena sehari-hari selalu ada tanpa mengenal musim. Jeruk memiliki kandungan gizi yang diperlukan tubuh terutama vitamin dan mineral. Buah ini sangat dianjurkan dikonsumsi sehari-hari guna memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral yang esensial.

Dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berasal dari petani itu sendiri yang mempunyai kegiatan dengan usahatani buah akan diperoleh informasi yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat lebih mendorong usaha-usaha peningkatan produksi yang sekaligus meningkatkan pendapatan petani dari usahatani buah.

Dari sejumlah faktor yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan petani jeruk, **yang menjadi perhatian peneliti adalah faktor**

internal petani itu sendiri, yaitu luas lahan, pendidikan, pengalaman, dan modal yang mempengaruhi pendapatan petani.

Berdasarkan gambaran diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Di Desa Lambar Di Kecamatan Tiga panah Kabupaten Karo”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana faktor luas lahan mempengaruhi pendapatan petani jeruk di Desa Lambar Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo?
2. Bagaimana faktor pendidikan mempengaruhi pendapatan petani jeruk di Desa Lambar Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo?
3. Bagaimana faktor pengalaman mempengaruhi pendapatan petani jeruk di Desa Lambar Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo?
4. Bagaimana faktor modal mempengaruhi pendapatan petani jeruk di Desa Lambar Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah : Pengaruh faktor-faktor (Luas Lahan, Pendidikan, Pengalaman, dan Modal) terhadap pendapatan petani jeruk di Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah faktor Luas Lahan, Pendidikan, Pengalaman, dan Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani Jeruk di Desa Lambar Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo.

1.5 Tujuan Penelitian

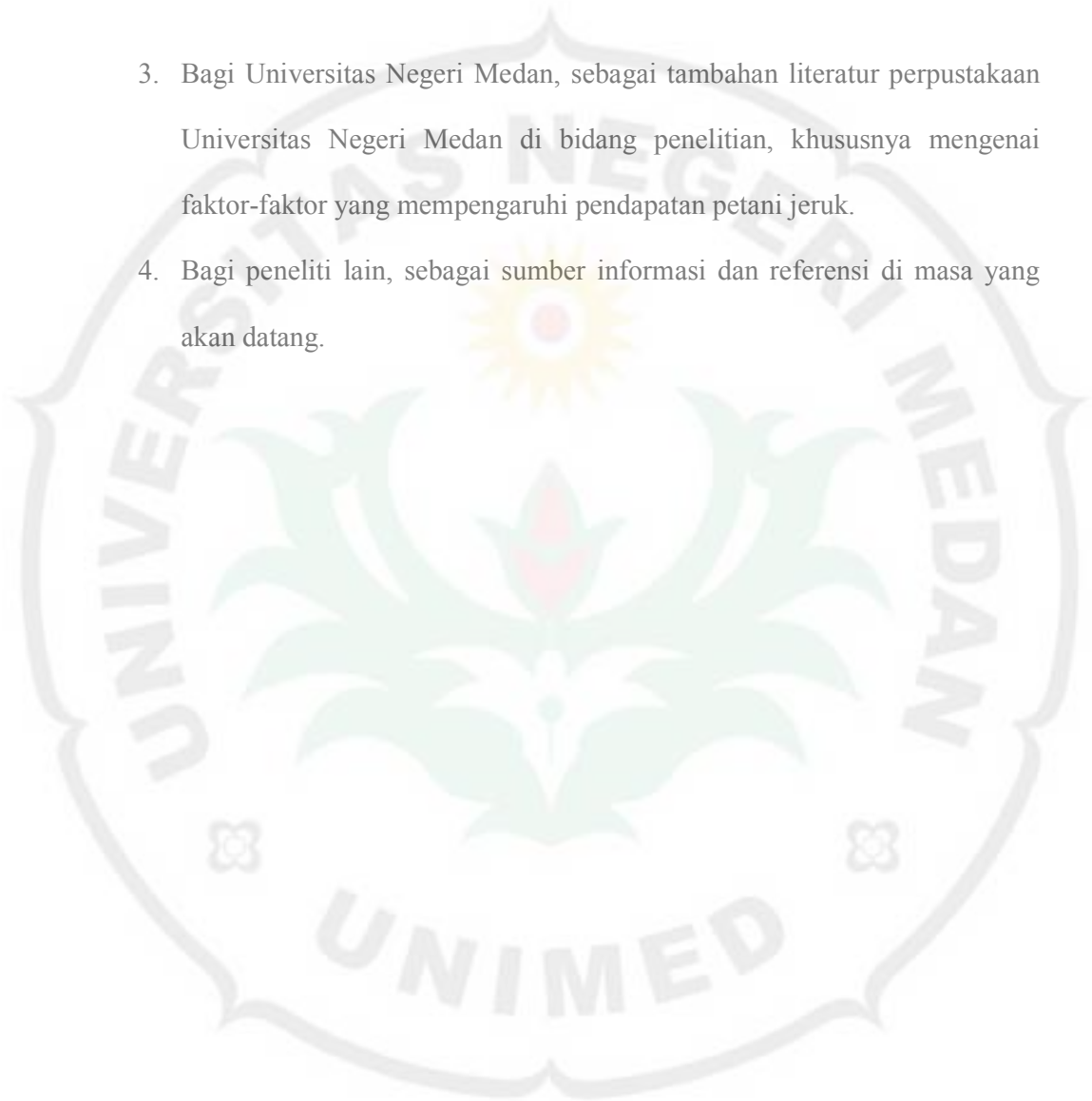
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor Luas Lahan, Pendidikan, Pengalaman, dan Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani Jeruk di Desa Lambar Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dalam memperluas wawasan tentang faktor-faktor internal dalam masyarakat dan pengaruhnya terhadap pendapatan serta mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan kondisi nyata di lapangan.
2. Bagi petani, sebagai bahan masukan dan pertimbangan petani jeruk dalam usaha meningkatkan pendapatan.

3. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan literatur perpustakaan Universitas Negeri Medan di bidang penelitian, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk.
4. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan referensi di masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY